

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini Kelompok A Di TK Dharma Wanita Parelor Kunjang Kediri

Berdasarkan data temuan yang telah dipaparkan, diketahui bahwa sudah terlihat adanya karakter mandiri pada anak usia dini kelompok A. Untuk penjelasan yang lebih detail mengenai perencanaan strategi guru dalam membentuk karakter mandiri anak usia dini sebagai berikut:

1. Menggunakan RPP sebagai Acuan Pembelajaran

Salah satu perencanaan yang dilakukan di TK Dharma Wanita Parelor Kunjang Kediri yaitu dengan membuat RPP. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) merupakan salah satu acuan pembelajaran yang harus dibuat oleh lembaga sekolah guna memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun jenis RPP yang harus di buat di TK Dharma wanita parelor selama pandemi ini yakni RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). RPP merupakan salah satu hal yang sangat penting yang harus di rencanakan dan disusun, karena tanpa adanya RPP guru akan kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya dalam hal penanaman karakter mandiri pada anak usia dini.

RPP yang disusun guru selama masa pandemi dirancang sangat sederhana berbeda dengan RPP yang dirancang untuk situasi normal ketika anak datang ke sekolah. RPP yang akan dibuat harus disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan anak dan sesuai usianya. Selain itu kegiatan harus sesuai dengan tema setiap minggunya dan mencakup 6 aspek perkembangan anak, jadi agar tercapai tujuan pembelajaran yang optimal maka perlu perencanaan yang matang dari seorang guru. Hal tersebut sudah menjadi tugas seorang guru agar materi dan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diterima dan dipahami anak dengan mudah.

Hasil penelitian ini sesuai pendapat Wina Sanjaya bahwa Guru perlu merencanakan apa yang akan dilakukan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, disamping itu guru juga harus merencanakan apa yang seharusnya diperankan oleh dirinya sebagai pengelola pembelajaran.¹¹³ Selain itu menurut Permendikbud No 81A tahun 2013 tentang implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, bahwa tahap pertama dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun yang dimaksud dengan RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. Di dalam buku Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak

¹¹³ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2015) hal. 31

Usia Dini yang dikeluarkan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, dituliskan bahwa yang dimaksud dengan rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rancangan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan bermain yang memfasilitasi anak dalam proses belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran harus dibuat sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Rencana pembelajaran harus mengacu kepada karakteristik (usia, sosial budaya, dan kebutuhan individual) anak.¹¹⁴

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rancangan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan bermain yang mendukung anak dalam proses belajar. RPP berisi langkah-langkah konkret yang dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun harus mengacu kepada karakteristik seperti usia, kemampuan, dan kebutuhan setiap anak. Apabila rencana disesuaikan dengan karakteristik setiap anak, dapat dipastikan proses pembelajaran akan menarik minat anak dan membantu meningkatkan seluruh aspek perkembangannya.¹¹⁵

2. Merencanakan Fasilitas Pembelajaran Pendukung Penanaman Karakter Mandiri

Perencanaan yang dilakukan di TK Dharma wanita selain RPP yakni Penyediaan fasilitas yang dapat mendukung pembelajaran khususnya dapat

¹¹⁴ <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/download/10168/9163> diakses pada tanggal 25 Februari 2021 pukul 18.38

¹¹⁵ Muhammad Hasbi dkk, perencanaan pelaksanaan pembelajaran, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020) hal. 3

menanamkan kemandirian pada anak. Fasilitas-fasilitas yang dimaksud yaitu lokasi yang nyaman guna untuk kegiatan pembelajaran tatap muka atau home visit. Hal tersebut dilakukan guna untuk meminimalisir kesulitan belajar saat online. Selain itu penyediaan lokasi guna untuk kegiatan pembelajaran tatap muka dapat membantu mengatasi kebosanan anak yang ingin belajar di sekolah dan bertemu temannya. Penyediaan timba cuci tangan yang digunakan sebelum memasuki ruang belajar. Penyediaan alat pencuci tangan juga sangatlah penting bagi peserta didik. Selain untuk melatih mengajarkan kebersihan diri, mencuci tangan sebelum atau sesudah kegiatan pembelajaran dilakukan untuk membiasakan anak hidup mandiri dalam menjaga kesehatan diri hingga anak dewasa nanti.

Di masa pandemi covid 19 ini penting sekali bagi guru untuk merencanakan Fasilitas yang akan diberikan kepada anak demi kenyamanan dan keamanan proses belajar mengajar berlangsung kondusif. Fasilitas yang akan diberikan kepada anak didik TK Dharma Wanita Kunjang Kediri salah satunya adalah hand sanitizer. Penyediaan hand sanitizer bagi anak dapat mengurangi resiko penularan virus dan menjaga anak agar tetap aman. dengan adanya fasilitas tersebut bertujuan untuk mengoptimalkan, anak-anak akan dengan mudah menyimak dan mengikuti pembelajaran, walaupun tidak datang di sekolah. Selain itu penyediaan face shield atau alat pelindung wajah selama mengikuti pembelajaran tatap muka.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori menurut Dalyono yang menyatakan bahwa “kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya.”¹¹⁶

3. Penyusunan jadwal pembelajaran yang efektif

Penyusunan jadwal pembelajaran memang sangat dibutuhkan agar pembelajaran berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Penyusunan jadwal pelajaran juga disesuaikan dengan tenaga pendidik juga memperhatikan keefektifan dalam belajar. Jadwal pembelajaran yang disusun di TK Dharma Wanita Parelor yaitu jadwal pembelajaran offline (luring) dan online (daring). Karena adanya pandemi covid 19 mengharuskan para guru untuk menyusun jadwal pembelajaran yang efektif untuk di terapkan sesuai dengan prosedur dan anjuran pemerintah.

Pada masa pandemi, jadwal pembelajaran tatap muka atau luring tidak membutuhkan waktu yang lama. Anak-anak hanya di berikan waktu 1 jam guna untuk mengikuti pembelajaran tatap muka. Dan pembelajaran online (daring) di laksanakan sesuai dengan jadwal yang di tentukan dari sekolah. Jadwal pembelajaran itu sendiri dibuat agar memudahkan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung, kapan anak harus mengikuti pembelajaran tatap muka dan kapan anak harus mengikuti pembelajaran secara daring.

¹¹⁶ Dalyono M, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 214

Hasil penelitian di atas memperkuat pendapat herawati dalam modulnya yang mengatakan bahwa “Tuhan memberikan waktu tertentu pada setiap manusia untuk hidup di dunia. dalam menjalani kehidupan, manusia harus mempunyai tujuan yang jelas yang harus dicapainya dalam kurun waktu hidup yang terbatas. tujuan hidup manusia beragam ada yang berkaitan dengan ibadah, keluarga, pekerjaan, sekolah, sosial sehingga manusia harus pandai mengelola waktunya. agar tujuan-tujuan tersebut dapat terwujud secara seimbang”.¹¹⁷

B. Pelaksanaan strategi guru dalam menanamkan karakter mandiri pada anak usia dini kelompok A di TK Dharma Wanita Parelur Kunjang Kediri

Adapun pelaksanaan strategi guru, dari hasil penelitian yang dilakukan di TK dharma wanita parelor menunjuknya bahwa guru menanamkan karakter mandiri kepada anak menggunakan : Strategi Pemahaman, Menggunakan Pendekatan, Menggunakan metode pembiasaan untuk mengimplementasikan strategi.

1. Memberikan pemahaman tentang kemandirian

Pemberian pemahaman mengenai karakter mandiri yang diberikan di TK Dharma Wanita Parelur Kunjang Kediri yakni melalui kegiatan Bercerita. pemahaman sangat penting diberikan kepada anak karena tanpa di beri pemahaman anak-anak tidak akan mengerti apa yang baik dan tidak

¹¹⁷ <http://eprints.polsri.ac.id/5031/3/BAB%20II%20LAPORAN%20AKHIR.pdf> diakses pada tanggal 27 maret 2021 pukul 06.22

baik ataupun apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Salah satu strategi guru untuk menanamkan kemandirian yakni dengan memberikan pemahaman melalui ceramah dan cerita, dimana guru memberikan materi dan penjelasan mengenai kemandirian melalui ceramah yang diberikan sebelum pembelajaran berlangsung selain itu guru juga memberikan pemahaman melalui cerita yang disampaikan kepada anak didik, hal tersebut bertujuan agar anak mampu memahami dan menerima apa yang telah di sampaikan guru. Setiap cerita yang dibacakan atau disampaikan guru memiliki pesan yang dapat diterima anak. Tidak hanya guru, anak juga diberi kesempatan untuk maju kedepan menceritakan kembali tentang apa yang sudah di sampaikan oleh guru sesuai pemahaman mereka.

Bercerita menjadi salah satu pilihan bagi guru kelompok A di TK Dharma wanita Parelor untuk memberikan pemahaman tentang karakter mandiri karena memang anak-anak sangat suka sekali dan antusias saat di ajak bercerita. setiap hari mereka meminta dan mengajak guru bercerita, dari situ metode bercerita menjadi alternatif yang di manfaatkan guru untuk menanamkan kemandirian ataupun menyampaikan materi pembelajaran kepada anak. Biasanya guru dapat menyampaikan cerita dengan menggunakan boneka, boneka tangan, boneka jari, wayang kartu gambar, buku cerita bergambar, pop up book, video ataupun tanpa media.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan pendapat Anas Sujiono yang mengatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk

mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.¹¹⁸

Dalam pembelajaran, pemahaman sebagai kemampuan siswa untuk dapat mengerti apa yang telah diajarkan oleh guru. Dengan kata lain, pemahaman merupakan hasil dari proses pembelajaran.¹¹⁹

Sedangkan bercerita sendiri sesuai dengan pendapat Dhieni yang mengatakan bahwa bercerita adalah “suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan, oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikannya dengan menarik”.¹²⁰

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan Anis Hidayah “*Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kaliombo Kota Kediri*”. Yakni sama-sama membentuk karakter dengan cara memberikan pemahaman kepada anak didik, karena dengan memberikan pemahaman anak-anak akan lebih mudah dalam meaksanakan apa yang di perintahkan atau di ajarkan oleh guru.¹²¹

¹¹⁸ Sujiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 32

¹¹⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: KENCANA, 2014), hlm. 208

¹²⁰<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/download/4318/3342> diakses pada tanggal 27 maret 2021 pada pukul 07.13

¹²¹ Anis Hidayah, *Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kaliombo Kota Kediri*, (Skripsi:2018)

2. Menggunakan pendekatan untuk menanamkan karakter mandiri

Banyak Strategi yang di gunakan dalam menanamkan karakter mandiri pada anak usia dini. Salah satunya yakni melalu pendekatan. Pendekatan yang di lakukan oleh guru TK Dharma Wanita kelompok A untuk menanamkan karakter mandiri yaitu melalui pendekatan keteladanan dan pendekatan bermain.

a. Keteladanan

Pada saat peneliti melakukan wawancara kepada guru Kelompok A TK Dharma Wanita Parelor dan melakukan observasi, bahwasanya untuk menanamkan karakter mandiri pada anak usia dini kelompok A, guru melakukan pendekatan yaitu dengan memberikan contoh keteladanan. Pendekatan dengan contoh keteladanan juga di tunjukkan guru secara langsung kepada anak didik supaya anak lebih mengerti dan memahami bagaimana karakter mandiri diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan dengan contoh keteladanan sangat baik dilakukan karena pada dasarnya anak merupakan peniru aktif, jadi apa yang di contohkan oleh guru pasti akan mudah di tirukan oleh anak termasuk dalam hal kemandirian yang sudah seharusnya di ajarkan kepada anak sedari dini.

Dalam hal ini, guru TK Dharma Wanita Kelompok A memberikan contoh secara langsung seperti halnya cara mencuci tangan yang benar menggunakan sabun, berdoa sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, berdoa sebelum makan, duduk saat makan dan minum,

berbicara sopan kepada orang yang lebih tua, selain itu guru juga memberikan contoh secara langsung tata cara sholat yang benar.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hidayatullah yang menyatakan keteladanan memiliki kontribusi yang sangat penting dalam mendidik karakter, keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin siswanya. Oleh karena itu, sosok guru yang bisa di teladani siswa sangat penting.¹²² Penting bagi guru untuk memberikan keteladanan yang terpuji bagi murid-muridnya, baik dalam berkata, berbuat maupun dalam tingkah keseharian dimanapun waktunya. Ini semua perlu karena karakter anak akan terbangun dari keteladanan terbaik yang di berikan sang pelita dalam kegelapan.¹²³

b. Pendekatan melalui bermain

Selain pendekatan melalui contoh keteladanan di TK Dharma Wanita Parelor juga menggunakan pendekatan melalui bermain. Sesuai pernyataan tersebut pendekatan melalui bermain memiliki berbagai manfaat bagi anak. melalui permainan di harapkan anak dapat belajar menyelesaikan masalah yang di hadapi dalam kehidupannya. Dalam kaitannya dengan penanaman karakter mandiri, pendekatan bermain juga dapat melatih anak dalam menyelesaikan tugasnya. Belajar menyelesaikan dan mencari jalan keluar dari permasalahan yang ada tanpa meminta bantuan orang lain. Selain menanamkan karakter,

¹²² Hidayatullah, M Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma pressindo, 2010), hal. 45

¹²³ Ahmad Fahrudin, *Menjadi Guru Super* (Jakarta: PT Gramedia, 2021) hal. 30

bermain juga diharapkan guru dapat mengembangkan kecerdasan anak. Pembelajaran yang sudah diajarkan dan dilatih kepada anak bisa menjadi bekal untuk anak di masa dewasanya. Mandiri dalam menjalankan kehidupannya tanpa bergantung kepada orang lain.

Hasil penelitian tersebut sesuai teori dari Erikson dan Freud yang mengatakan bahwa Permainan adalah suatu bentuk penyesuaian diri manusia yang sangat berguna menolong anak menguasai kecemasan dan konflik. Piaget melihat permainan sebagai suatu metode yang meningkatkan perkembangan kognitif anak-anak.¹²⁴ Bermain bagi anak, selain merupakan alat belajar juga merupakan kebutuhan bagi setiap anak. Diperlukan waktu yang cukup banyak untuk brain bagi anak. Banyak sekali permainan yang menuntut anak memiliki kemampuan untuk memecahkan atau menyelesaikan permainan tersebut.¹²⁵

3. Menggunakan metode pembiasaan untuk menanamkan karakter mandiri

Berbagai strategi yang dilakukan guru TK Dharma Wanita Parelor kelompok A dalam menanamkan karakter mandiri, salah satunya yakni melalui metode pembiasaan yang di lakukan sehari-hari. Guru membiasakan siswa berkarakter mandiri dengan tujuan agar anak terbiasa mandiri dalam menjalankan tugasnya di kehidupan sehari-hari. Selain itu, diharapkan melalui Pembiasaan sehari-hari yang di ajarkan guru di sekolah

¹²⁴<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132318571/penelitian/Microsoft+Word+-+PENTINGNYA+BERMAIN+BAGI+ANAK+USIA+DINI.pdf> diakses pada tanggal 27 maret 2021 pada pukul 08.46

¹²⁵ Imran Hasanudin dan Iqbal hasanudi, model pendekatan bermain pada peningkatan kesegaran jasmani sekolah dasar, (Yogyakarta: Deepublish, 2020) hal 10

juga dapat di laksanakan anak selama di luar sekolah sehingga karakter mandiri tertanam pada diri anak.

Pembiasaan ini dinilai sangat efektif, jika pembiasaan ini dilakukan secara terus-menerus sehingga anak akan terbiasa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dapat disimpulkan bahwa pembiasaan sangatlah penting diberikan kepada anak didik. Pembiasaan yang dilakukan guru TK Dharma Wanita Parelur khususnya kelompok A yakni dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah di berikan dari sekolah yaitu anak datang dan mencuci tangan terlebih dahulu sebelum memasuki kelas. jam 08.00 anak sudah berada di dalam kelas dan siap mengikuti pembelajaran. Selain itu pembiasaan juga dilakukan melalui contoh yang dilakukan oleh guru sehingga anak mendapatkan role model yang baik.

Pembiasaan yang dilakukan anak setiap harinya meliputi mencuci tangan sebelum dan sesudah kegiatan, meletakkan sepatu pada tempatnya, duduk di tempat masing-masing, berdoa sebelum belajar, membereskan buku dan alat tulis sendiri, kemudian anak bermain dan membereskan mainan setelah di gunakan kembali ke tempatnya. guru juga mengajarkan etika ketika berbicara kepada orang yang lebih tua, etika ketika makan dan minum, etika ketika memasuki kelas seperti mengucapkan salam, sabar menunggu giliran dan berbagai macam kegiatan anak selama berada di sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat indah komsiyah dalam bukunya belajar dan pembelajaran bahwa “salah satu cara untuk memberikan

pendidikan adalah dengan cara memberikan kebiasaan yang baik dalam kehidupan mereka”.¹²⁶ Untuk membentuk anak berkarakter islami, Pembiasaan menjadi salah satu poin penting yang tidak boleh diabaikan. Meski harus di mulai dari kesadaran hati, namun untuk menjadi sebuah karakter kepribadian, diperlukan proses pembiasaan dalam jangka panjang, kontinu dan berkelanjutan.¹²⁷

4. Menggunakan berbagai media Pembelajaran

Banyak cara yang dilakukan guru dalam menanamkan karakter mandiri pada anak salah satunya yakni menggunakan media pembelajaran. media yang digunakan di TK Dharma wanita Parelora guna untuk menanamkan karakter mandiri pada anak yaitu buku lembar kerja anak yang di kerjakan setiap harinya, boneka tangan, Labtop untuk memutar video, buku cerita atau media yang di buat guru untuk menunjang pembelajaran pendidikan karakter mandiri pada anak didik. Beragam media tersebut digunakan untuk menunjang pembelajaran anak dan dilakukan agar kegiatan yang dilakukan tidak monoton sehingga membuat anak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Penggunaan gadget seperti labtop diatur dan di awasi dengan ketat oleh guru kelas dan video yang di tampilkan di sesuaikan dengan kebutuhan anak. Video yang di putar tidak hanya lagu-lagu anak, namun lagu atau video yang memberi edukasi kepada anak. Selain itu guru juga

¹²⁶ Indah Komsiyah, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal 50

¹²⁷ miftahul Achyar Kertamuda, *Golden Age* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015)

menggunakan boneka tangan untuk menyampaikan cerita kepada anak guna memberikan pemahaman tentang karakter mandiri. Selain menarik bagi anak media pembelajaran juga berfungsi memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak didik agar mudah di terima.

Hal tersebut sesuai pendapat NEA (Education Association) dalam Fadillah yang menyatakan bahwa media ialah sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, dan dibicarakan beserta instrument yang digunakan, baik dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat mempengaruhi efektivitas program instruksional.¹²⁸ Media pembelajaran adalah media atau alat yang menjadi perantara dalam menyampaikan pembelajaran pada anak usia dini karena anak usia dini tidak bisa lepas dari media pembelajaran namun perinsipnya alat yang digunakan sebagai media pembelajaran tersebut harus mampu menstimulasi semua aspek perkembangan anak dan mampu mengatasi rasa bosan pada anak sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif.¹²⁹

5. Bekerja sama dengan orang tua untuk memaksimalkan hasil

Strategi Penanaman karakter mandiri yang di lakukan TK Dharma Wanita Parelor tidak hanya untuk diterapkan di sekolah namun guru juga bekerja sama dengan orang tua untuk memperoleh hasil yang optimal sesuai harapan baik dari orang tua maupun guru. Keluarga menjadi pertimbangan

¹²⁸ Ajeng Riski Safira, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Gresik: Caremedia Communication, 2020) hal. 4

¹²⁹ <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/raudhatulathfal/article/download/1489/1173> diakses pada tanggal 9 Maret 2021

karena keluarga memiliki peranan yang sangat penting karena keluarga merupakan tempat membangun pondasi belajar anak yang pertama dan utama bagi anak. Selain itu, orangtua sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan anak.

Orangtua dalam menjalankan perannya dalam pendidikan, perlu dengan terus-menerus untuk mendorong, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi demi tercapainya pendidikan anak yang baik. Kemandirian harus diperkenalkan kepada anak sejak dini karena dengan kemandirian anak akan terhindar dari sikap ketergantungan kepada orang lain. Dalam hal ini, orang tua dan guru harus saling bekerja sama dalam mengembangkan sikap kemandirian anak. Karena itu, orang tua dan guru harus mengetahui cara yang benar dan tepat untuk mengembangkan kemandirian anak, sehingga tumbuh kembang anak dapat berkembang secara optimal.

Keberhasilan pendidikan di sekolah membutuhkan dukungan dan kerjasama dengan orangtua atau wali murid yang mengasuh anak di rumah, karena mengingat anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah bersama keluarga. Dengan demikian, guru kelompok A TK Dharma Wanita membuat grup khusus bersama orang tua sebagai wadah untuk memberikan informasi terkait kegiatan anak di sekolah. Kegiatan anak akan di dokumentasikan oleh orang tua kemudian di kirimkan ke grup yang ada di sosial media. Adapun sosial media yang di gunakan adalah WhatsApp.

Selain apa yang dibagikan di grup, guru juga menyediakan buku penghubung kepada wali murid, apabila ada masalah ketika berada di sekolah, guru dan orang tua akan sharing untuk menyelesaikan masalah tersebut. Pesan pesan dari orang tua kepada guru juga di perkenankan sekiranya terdapat suatu hal yang ingin di tanyakan terkait pembelajaran di sekolah. Orang tua juga di informasi terkait materi pembelajaran apa saja yang di ajarkan kepada anak, sehingga orang tua dapat mereview pelajaran atau pembiasaan yang ada di sekolah ketika berada di rumah.

Hasil penelitian di atas memperkuat pendapat dari Savas yang menyatakan bahwa dengan adanya kerjasama antara orang tua dan guru dapat dengan efektif memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan peserta didik.¹³⁰

C. Evaluasi strategi guru dalam menanamkan karakter mandiri pada anak usia dini kelompok A di TK Dharma Wanita Parelora Kunjara Kediri

Dalam setiap pembelajaran, pendidik harus berusaha mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang ia lakukan. Hasil yang dimaksud adalah baik, tidak baik, bermanfaat, atau tidak bermanfaat, dll. Pentingnya diketahui hasil ini karena ia dapat menjadi salah satu patron bagi pendidik untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang dia lakukan dapat mengembangkan potensi peserta didik. Artinya, apabila pembelajaran yang dilakukannya

¹³⁰ <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/download/36184/32166> diakses pada tanggal 27 maret 2021 pada pukul 10.10

mencapai hasil yang baik, pendidik tentu dapat dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran dan demikian pula sebaliknya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh pendidik dalam proses pembelajaran adalah melalui evaluasi.¹³¹

Dalam kegiatan evaluasi strategi pembelajaran guru yang digunakan dalam menanamkan karakter mandiri pada anak usia dini kelompok A TK Dharma Wanita Parelor memiliki hasil yang beragam antara lain sebagai berikut :

1. Strategi guru yang diguna untuk menanamkan karakter mandiri sangat baik.

Bermacam-macam strategi yang di lakukan oleh guru TK Dharma Wanita Parelor untuk menanamkan karakter mandiri pada anak usia dini kelompok A. Strategi yang di lakukan yaitu, Strategi pemahaman, strategi melalui pendekatan dan strategi melalui metode pembiasaan. Strategi tersebut sangat efektif di terapkan pada anak usia dini kelompok A. Terlihat dari perubahan pada perilaku anak yang semakin aktif dan mandiri. Pada awal penelitian terlihat anak yang sibuk bermain sendiri, kini bisa lebih tertata dalam mengikuti pembelajaran. Anak dengan sendirinya terbiasa dengan apa yang di kerjakan setiap harinya selama di sekolah. Hal tersebut menunjukkan strategi yang di terapkan oleh guru dapat di terima dengan baik oleh anak didik.

¹³¹ <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/viewFile/12344/7990>
diakses pada tanggal 9 Maret 2021

Dari hasil evaluasi penelitian tersebut sesuai dengan teori Dick dan Carey yang mengatakan bahwa strategi pembelajaran terdiri dari seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹³² Dengan kata lain bahwa strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu tercapainya tujuan yang diharapkan.

2. Anak memiliki kemandirian yang baik

Nilai-nilai karakter mandiri yang baik ditunjukkan anak-anak dalam kesehariannya, khususnya ketika berada di sekolah. Anak-anak sudah dapat mengerti akan tugas dan tanggung jawabnya. Mereka sudah dapat membedakan yang baik dan buruk, mana perbuatan yang harus dilakukan dan yang tidak seharusnya dilakukan. Perkembangan yang signifikan ditunjukkan oleh anak-anak yang berada di TK Dharma wanita parelor kunjang ketika awal masuk mereka masih jauh dari kata mandiri, ketika penelitian berakhir anak sudah bisa mengerjakan tugas, makan dan memakai sepatu secara mandiri, tidak ada lagi yang minta di tunggu, mereka sudah berani dan mandiri ketika harus berada di dalam kelas sendiri dan kegiatan belajar mengajar yang menjadi lebih kondusif.

¹³² Taufiqur Rahman, *Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018) hal. 33

Sesuai hasil penelitian diatas sesuai dengan pendapat Mustari yang berpendapat bahwa mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.¹³³

3. Nilai-nilai Kemandirian yang di ajarkan di sekolah juga di implementasikan di luar sekolah

Salah satu strategi yang di lakukan guru TK Dharma Wanita Parelor yakni membiasakan anak-anak untuk berperilaku baik dan mandiri dalam segala hal. Beberapa bentuk nilai karakter mandiri yang menjadi rutinitas anak ketika berada di sekolah adalah selalu membaca doa sebelum melakukan kegiatan, makan sendiri tanpa di suapi menggunakan tangan kanan, mencuci tangan sebelum makan, dan mengembalikan mainan setelah digunakan, menggunakan sepatu sendiri dan lain sebagainya.

Hal-hal yang biasa di lakukan anak di sekolah juga diterapkan ketika berada di rumah, hal tersebut disampaikan orangtua melalui paguyuban di grup WhatsApp. Secara berkala guru juga menanyakan bagaimana sikap dan perilaku anak ketika berada di rumah sehingga menjadi bahan evaluasi guru terkait pendidikan anak terutamanya dalam pembentukan karakter.

Sesuai hasil penelitian diatas sesuai dengan pendapat Mustari yang berpendapat bahwa mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.¹³⁴

¹³³ <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/comm-edu/article/viewFile/2515/681> diakses pada tanggal 27 maret 2021 pada pukul 17.20

¹³⁴ <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/comm-edu/article/viewFile/2515/681> diakses pada tanggal 27 maret 2021 pada pukul 17.20

4. Anak memiliki kemandirian sosial yang baik

Kemandirian sosial juga ditunjukkan oleh anak selama peneliti melakukan penelitian di TK Dharma Wanita Parelor, anak-anak selalu membantu temannya satu sama lain saat membereskan mainan. Membagi makanan kepada temannya, selain itu anak-anak juga menawarkan makanan maupun minuman kepada peneliti selama melakukan penelitian. Anak-anak TK Dharma Wanita Parelor kelompok A juga mengajak peneliti bermain saat guru mempersilahkan mereka bermain. Kemandirian sosial kepada sesama mulai tumbuh dengan baik pada diri anak TK Dharma Wanita Parelor kelompok A.

Dengan demikian penjelasan diatas sesuai dengan pendapat Havighurst dalam Desmita yang mengatakan bahwa Kemandirian sosial adalah kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain.¹³⁵

¹³⁵ <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/32656/75676581049>
diakses pada tanggal 27 Maret 2021 pada pukul 17.53